

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Paparan Data**

##### **A. Penjelasan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengambil objek penelitian yang berkaitan dengan analisis *framing* pada sebuah media elektronik yaitu televisi. Subjek penelitian berupa sebuah tayangan pemberitaan sela atau yang biasa disebut dengan *breaking news*. Sedangkan objek penelitian ini menggunakan sebuah video hasil tayangan *live streaming* yang disiarkan secara langsung pada situs berbagi video *Youtube*. Seperti yang di informasikan oleh *youtube* sebagai penyedia layanan tersebut, bahwa pihaknya memperbolehkan penggunaan semua konten yang ada di situs *youtube* guna keperluan sebagai alat pembelajaran, ataupun berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan sesuai dengan tujuan yang dimiliki oleh *youtube* yakni *youtube* dapat menjadi situs yang memberikan setiap orang untuk bebas berekspresi dan menyampaikan pendapat serta menunjukkan dunia kepada setiap orang. *Youtube* memberikan kebebasan untuk mendapatkan informasi seluas-luasnya dengan mudah dan terbuka karena video merupakan media yang paling berpotensi untuk pendidikan, membangun sebuah pemahaman, dan mendokumentasikan sebuah peristiwa baik besar maupun kecil.

Berdasar pada hal itulah peneliti memutuskan untuk mengambil objek penelitian menggunakan media *youtube*. Segala sesuatu yang tersedia dalam *youtube* memiliki privasi masing-masing dan ketika sebuah video dapat diakses atau dilihat itu berarti video tersebut dapat digunakan kembali tanpa mengurangi hak cipta dari si pemilik video tersebut dengan mencantumkan sebuah tanda air atau *watermark*. Selain itu pengambilan properti video ini juga berdasarkan pada akun asli

sehingga bisa dipastikan media video yang menjadi bahan penelitian tersebut berasal dari sumber yang terpercaya dengan adanya tanda verifikasi akun atau yang biasa dikenal dengan centang biru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bingkai pemberitaan yang dilakukan oleh sebuah media. Media yang dimaksud adalah Kompas TV, dimana Kompas TV merupakan sebuah stasiun televisi swasta berbasis nasional yang dimiliki oleh Kompas Gramedia Group. Kompas TV merupakan salah satu televisi berita yang ada di Indonesia dengan terus menampilkan pembaruan-pembaruan terkini terkait pemberitaan dari dalam maupun luar negeri. Salah satu berita yang sempat diangkat oleh Kompas TV adalah pemberitaan *breaking news* Jatuhnya Pesawat Lion Air JT 610 di perairan Laut Karawang, Jawa Barat. Menurut pantauan penulis Kompas TV mengupdate berita yang terkait dengan Lion Air JT 610 ini selama 24 jam sehari. Itulah yang menjadi dasar dari peneliti untuk mengambil salah satu berita kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 dan ini merupakan pemberitaan berskala nasional.

Berita selanjutnya adalah terkait dengan Amblesnya Jalan Raya Gubeng di Surabaya, Jawa Timur. Seperti yang diketahui jalan raya Gubeng yang ambles ini terjadi pada tanggal 18 Desember 2018 pada pukul 21.40 WIB. Saat itu juga Kompas TV langsung memberitakan selang beberapa jam setelah kejadian tersebut terjadi. Kompas TV memperbarui informasi dengan menghubungi pihak-pihak terkait yang sekiranya dapat dimintai keterangan di lokasi tersebut. Pada pemberitaan ini, amblesnya jalan raya Gubeng, Surabaya tidak menjadi bencana skala nasional karena hanya wilayah Surabaya dan sekitarnya yang terdampak. Amblesnya jalan raya Gubeng di Surabaya ini diduga karena proyek pembangunan parkir *basement* oleh rumah sakit siloam surabaya yang berdampak pada amblesnya jalan sedalam 20 meter dengan diameter panjang 100 meter dan lebar 50 meter serta berdampak pada bangunan di sekitar jalan seperti gedung BNI dan salah satu toko di depan jalan tersebut yang ikut ambles bagian loby

depan ke dalam tanah. Peneliti akan mencoba untuk membandingkan antara pemberitaan yang dilakukan oleh Kompas TV ini dari berita yang berskala nasional sampai dengan berita berskala lokal atau daerah. Peneliti menggunakan analisis *framing* dengan metode dari Robert N. Entman untuk membedah bingkai apasaja yang ada dalam dua pemberitaan tersebut.

Total keseluruhan tayangan dari *breaking news* jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 ini sekitar 11 jam 55 menit dan tayangan *breaking news* amblesnya jalan raya Gubeng Surabaya sekitar 8 jam 46 menit. Peneliti akan melakukan penelitian terhadap kedua video ini dengan membatasi waktu video yang diteliti yakni 2 jam 30 menit di awal video. Tujuan dari peneliti membatasi tayangan tersebut hanya sekitar 2 jam 30 menit adalah karena peneliti ingin mengetahui seberapa penting tayangan *breaking news* ini pada menit-menit awal pemberitaan, seberapa dalam informasi yang sudah digali oleh tim jurnalis untuk mendapatkan berita seakurat mungkin meskipun masih di awal pemberitaan serta membedah apa yang disampaikan oleh presenter dan narasumber dengan menggunakan metode pembingkai berita untuk mengetahui apa saja yang sudah ada dalam 2 jam 30 menit tersebut. Selain daripada video di *youtube* peneliti juga mencari beberapa referensi lain terkait dengan pemberitaan jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 dan juga amblesnya jalan raya Gubeng Surabaya.

Referensi tersebut berupa artikel dari berbagai macam sumber untuk menjelaskan gambaran di awal terkait pemberitaan tersebut, melakukan wawancara bagaimana *breaking news* di Kompas TV berjalan hingga data-data pendukung lain yang peneliti dapatkan saat melakukan Praktek Pengalaman Mahasiswa di Kompas TV Biro Surabaya. Data tersebut seperti peta yang menggambarkan rute perubahan jalur yang harus ditempuh pengendara ketika melewati jalan Gubeng, kemudian lampiran keputusan menteri terkait penetapan jalan Gubeng, serta bagaimana kronologi jalan tersebut dapat ambles dan juga dugaan

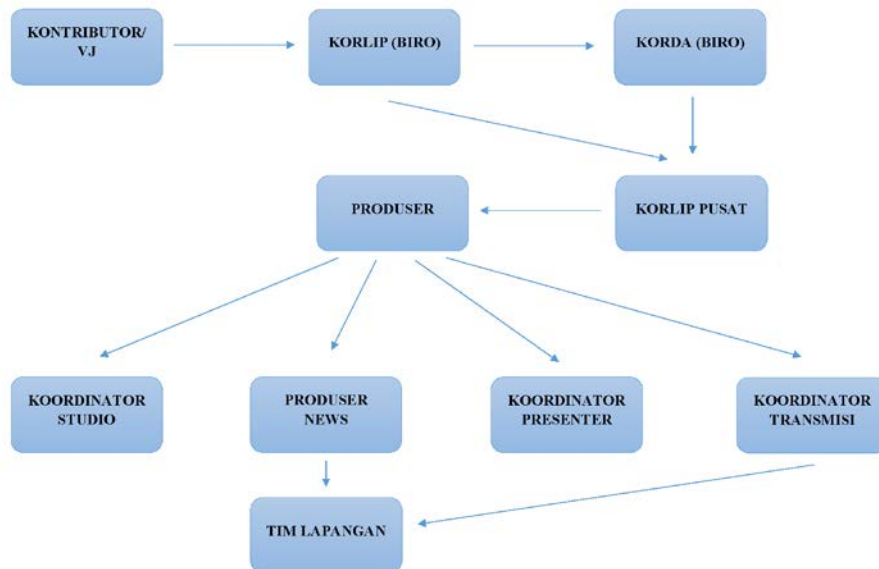
sementara yang menyebabkan jalan ambles tersebut dari hal apa. Dengan demikian penelitian ini dapat berjalan maksimal sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian ini yakni untuk melihat konsistensi sebuah media televisi swasta berbasis nasional melakukan pembingkaihan terhadap berita-berita yang diterima dalam segmen tayangan *breaking news*.

## **B. *Breaking News* Kompas TV**

Penayangan *breaking news* di Kompas TV sebenarnya memiliki sistematika yang kemungkinan sama dengan semua stasiun televisi lakukan. Semua pemberitaan dimulai dari awal penerimaan berita yang berasal dari Kontributor/Video Jurnalis yang kemudian terus berlanjut sampai dengan kantor pusat di Jakarta. Tayangan *breaking news* ini berawal saat Kontributor atau VJ mendapatkan sebuah berita yang dianggap sangat *urgent* dan masyarakat atau penonton harus mengetahuinya sesegera mungkin, maka berdasarkan hal tersebut juga keputusan dari kru pemberitaan bisa dilakukan pemberitaan *breaking news*. Proses terjadinya *breaking news* ini dimulai dari seorang Kontributor atau Video Jurnalis. Kontributor menurut KBBI adalah penyumbang (karangan kepada majalah), jika dikaitkan dengan pemberitaan terutama dalam media elektronik seperti televisi seorang Kontributor memiliki tugas yang sangat penting, yakni sebagai penyumbang pemberitaan bagi sebuah stasiun televisi. Saat mendapatkan berita yang penting tersebut Kontributor atau Video Jurnalis ini akan menghubungi pihak Koordinator Liputan atau Korlip terkait dengan berita yang diterima untuk kemudian diteruskan ke Koordinator Daerah atau Korda. Namun tak jarang seorang Korlip atau Korda bisa langsung menghubungi kantor pusat untuk segera memberitahukan kondisi yang terjadi di lapangan sesegera mungkin.

## Bagan 2.

### Alur Pemrosesan *breaking news*



Setelah Korlip atau Korda menghubungi pusat kemudian pihak kantor pusat yang biasanya akan di handel oleh Produser, Produser sesegera mungkin akan menghubungi kru terkait untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam melakukan liputan. Mulai dari menghubungi Produser *News* agar diteruskan sampai ke tim *news* sehingga tim *news* bisa langsung membentuk tim lapangan untuk mencari informasi serta mendapatkan fakta di lapangan. Tim lapangan sendiri juga memiliki tugas lain untuk melakukan survey ditempat tersebut serta mengumpulkan data yang nantinya dapat dikirim ke tim produksi yang ada di studio. Selain itu Produser akan menghubungi koordinator Transmisi untuk memastikan saat menerima jaringan dari lokasi yang jauh transmisi tersebut tidak mengalami kendala seperti kendala cuaca yang paling sering dialami oleh tim transmisi. Koordinator Transmisi juga bisa ikut turun ke

lapangan untuk membawa mobil SNG dan perlengkapan lainnya atau berkoordinasi dengan tim transmisi lainnya dari lokasi kejadian. Kemudian produser juga menghubungi koordinator Studio dan koordinator Presenter untuk menyiapkan keperluan di dalam studio seperti penataan lokasi, kamera, pencahayaan hingga hal mendetail harus diperhatikan. Koordinator presenter akan menghubungi presenter berita yang akan menjadi pembawa acara dalam liputan *breaking news* tersebut. Kedua tugas ini secara langsung akan berhubungan dengan tim *news production* di dalam studio untuk mempersiapkan segalanya sebelum memulai produksi berita *breaking news*. Selain itu juga akan ada tim yang berangkat menuju lokasi dengan membawa mobil SNG (*Satelite News Gathering*) atau mobil yang digunakan untuk mentransmisikan jaringan. Mobil ini sudah dilengkapi dengan antena dan juga alat-alat produksi yang dapat digunakan untuk melakukan produksi di luar studio serta untuk transmisi dapat digunakan untuk mengirim atau menerima sinyal serta dapat dipindah pindah sesuai dengan kebutuhan.

Dalam pemberitaan *breaking news* biasanya ada lebih dari satu tim yang bergerak, namun ada beberapa tim yang akan membantu untuk mengcover kegiatan tim lain. Salah satu contohnya adalah dalam tayangan *breaking news* satu tim akan berada di titik lokasi kejadian untuk memantu perkembangan serta mencari narasumber disekitar lokasi, tim yang lain akan mencari data-data yang dibutuhkan hingga mencari visual *offline* yang nantinya bisa di kirimkan ke kantor pusat untuk ditayangkan sebagai *stockshot* saat terjadi *breaking news*. Selain itu juga akan ada tim yang bertugas menghubungi narasumber di lokasi berbeda berdasarkan kepentingan atau keterlibatan narasumber tersebut pada segmen *breaking news* agar *update* berita bisa tetap berjalan ketika terjadi perkembangan dari waktu ke waktu dan pemirsa bisa mendapatkan informasi secara runtut mulai dari awal hingga selesai.

Kemudian ketika pihak yang bersangkutan sudah dikonfirmasi, tim pemberitaan di lapangan akan menghubungi *produser* di kantor pusat untuk segera dihubungkan dengan narasumber dan ditanya terkait dengan bagaimana kesediaannya di wawancara. Tim akan melakukan pemasangan alat yang digunakan untuk mengirimkan suara ke kantor pusat atau bisa juga melakukan wawancara menggunakan telepon. Saat ini wawancara juga bisa menggunakan media *video call* seperti Skype untuk memperoleh gambar beserta dengan audio dari narasumber. Di tempat lain Kontributor dan VJ juga akan mencari informasi atau berita yang berkaitan dengan kejadian tersebut agar bisa ditayangkan, karena saat *breaking news* terjadi kantor-kantor di daerah akan tetap beroperasi namun hanya mencari konten-konten berita yang bermuatan lokal saja serta menunggu perintah dari kantor pusat untuk melakukan hal apa yang sesuai dengan arahan.

## **2. Deskripsi Penelitian**

### **A. *Breaking News* Kompas TV Jatuhnya Pesawat Lion Air JT-610**

*Breaking News* Lion Air JT-610 mulai diberitakan pada tanggal 29 Oktober 2018. Pesawat Lion Air JT-610 dijadwalkan lepas landas dari bandara Soekarno-Hatta Tangerang, Banten pada pukul 06.10 WIB dan seharusnya tiba di bandara Depati Amir Pangkal Pinang, Bangka Belitung pada pukul 07.20 WIB. Pesawat ini merupakan pesawat dengan tipe Boeing 737 Max 8 dengan nomor registrasi PK LQP. Pesawat tersebut dinyatakan hilang kontak 10 menit setelah lepas landas yakni sekitar pukul 06.20 WIB dan menghilang dari radar pada pukul 06.33 WIB. Seperti yang bisa kita amati dari informasi yang beredar bahwa pesawat tersebut menghilang pada saat penerbangan menuju ke Pangkal Pinang yang sebelumnya sudah ada informasi bahwa pilot sempat menghubungi menara ATC di bandara Soekarno-Hatta maupun di bandara Halim Perdana Kusuma. Arah dari penerbangan tersebut hampir sama dengan rute penerbangan pada

umumnya namun tiba-tiba terputus begitu saja ketika pesawat sampai di sekitar laut Karawang, Jawa Barat. Pihak Kompas TV berusaha untuk mengklarifikasi berita yang beredar dengan menghubungi salah satu humas dari Lion Air untuk meminta klarifikasi terkait hal ini, juga berdasarkan pantauan menara ATC dan aplikasi penerbangan Flightradar24 ini bisa menjadi sebuah petunjuk terkait dimanakah hilangnya pesawat tersebut. Setelah dinyatakan hilang kontak di wilayah perairan laut Karawang, Jawa Barat pihak kepolisian daerah Karawang mendapatkan laporan dari warga sekitar yang melihat jatuhnya pesawat tersebut. Lantas kepolisian Karawang langsung berusaha menuju ke lokasi kejadian dengan mengecek menggunakan perahu milik Satuan Pol Air Polres Karawang. Pencarian pertama berdasarkan informasi dari warga pihak kepolisian akan mengecek lokasi di perairan terlebih dahulu.

Selanjutnya Kompas TV juga menghubungi sekretaris dari Airnav Indonesia untuk mengklarifikasi terkait dengan jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 ini. Pihak Airnav memang membenarkan hal tersebut dan mengatakan bahwa pada saat sebelum kejadian hilang kontak tersebut tim airnav sedang memandu dari menara ATC di Cengkareng menuju ke Pangkal Pinang, saat itu pilot melaporkan bahwa ada kendala terhadap kondisi pesawat yang membuat pilot harus memutuskan untuk memutar balik kembali ke bandara Soekarno-Hatta. Pihak tim pengawas di menara ATC melakukan konfirmasi ulang kepada pilot namun pada pukul 6.20 WIB tim di menara ATC tidak dapat menghubungi pilot dan atas kejadian itu pihak Airnav langsung melaporkan kepada Kementerian Perhubungan. Komunikasi antara menara pengawas dengan pihak pilot terus dilakukan mengingat dalam semua penerbangan menara pengawas akan memandu dan memberikan instruksi kepada pilot terkait dengan rute penerbangan kemudian misalkan ada kendala teknis, kendala dengan traffic dan lain sebagainya. Selain itu juga pihak Airnav akan melakukan koordinasi



dengan pihak Basarnas serta jajarannya untuk mencari titik terakhir pesawat tersebut dinyatakan hilang kontak berdasarkan dengan laporan yang dikirimkan pesawat kepada menara pengawas.

Sementara itu pihak angkasa pura dan pihak otoritas bandara di bandara Soekarno-Hatta terus berkoordinasi terkait hilangnya pesawat Lion Air JT 610. Pihak otoritas bandara kemudian membuka layanan *crisis center* yang berlokasi di terminal 1B tepatnya di depan VIP penumpang terminal 1B. *Crisis center* ini ditujukan bagi keluarga penumpang untuk memberikan informasi terkini terkait dengan jatuhnya pesawat tersebut serta mendata jumlah penumpang di pesawat tersebut. Informasi yang diterima tim Kompas TV pada saat itu pesawat mengangkut 179 penumpang dewasa, 2 bayi dan 1 penumpang anak-anak. Pihak otoritas bandara juga sudah berkoordinasi dengan Basarnas, TNI, Polri dan juga Angkasa Pura serta otoritas bandara yang lain untuk mendapatkan informasi lebih detail mengenai jatuhnya pesawat ini. Di Bandara Depati Amir Pangkal Pinang sudah ramai keluarga dari para korban pesawat Lion Air JT 610 yang ingin mendapatkan informasi terkait dengan jatuhnya pesawat tersebut serta terdapat visual siaran langsung dari *facebook* Bangka Pos yang secara langsung menyiarkan kondisi terkini di bandara tersebut. Gubernur Kepulauan Bangka Belitung sempat memberikan konferensi pers di bandara Depati Amir Pangkal Pinang untuk memberikan keterangan secara langsung serta menanggapi berita yang beredar tentang manifest penumpang di media sosial. Gubernur meminta keluarga korban dan masyarakat tidak mempercayai informasi tersebut dan menunggu informasi resmi dari pihak yang berwenang.

Basarnas sudah menyampaikan dalam konferensi persnya di kantor pusat Basarnas, dimana dalam keterangan itu pihak basarnas membenarkan bahwa pesawat Lion Air JT 610 memang benar hilang kontak. Upaya basarnas untuk menemukan lokasi pesawat tersebut

adalah dengan melakukan *broadcast* terhadap kapal-kapal di sekitar lokasi kejadian untuk membantu melakukan pengecekan, setidaknya terdapat 4 kapal yang sedang berada di sekitar lokasi kejadian. Basarnas mengatakan pihaknya tidak berani menyampaikan informasi apapun terkait dengan hal ini sebelum menemukan *black box* dari pesawat tersebut dan meminta semua pihak untuk bersabar dan menunggu. Informasi terakhir yang diterima tim Kompas TV adalah pesawat tersebut dinyatakan jatuh diperairan teluk Karawang dengan membawa 189 penumpang beserta 2 pilot, 5 pramugari dan 1 orang teknisi. Sementara itu dari pihak KNKT menyatakan masih mengumpulkan informasi terkait dengan jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 ini. Pihaknya berpendapat pesawat ini tergolong masih baru dengan total jam terbang hanya mencapai 800 jam. KNKT mengumpulkan data yang terkait dengan penerbangan Lion Air JT 610 mulai dari data di menara pengawas dan komunikasi yang dilakukan sebelumnya oleh pilot pesawat. KNKT juga memperkirakan bahwa pada saat pesawat hilang tersebut karena pesawat tersebut dinyatakan sudah berada di bawah radar sehingga tidak terdeteksi, dan kemungkinannya pesawat sudah berada di atas permukaan laut dan akhirnya tenggelam ke bawah laut. Menurut laporan di lokasi bahwa Basarnas sudah mendeteksi lokasi dugaan jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 berdasarkan puing-puing dari pesawat tersebut yang ditemukan mengambang di tengah laut. Selain itu juga ada kapal milik Pertamina yang dikabarkan dekat dan berada di sekitar lokasi kejadian. Basarnas menginformasikan menerima laporan terkait dengan pesawat Lion Air JT 610 ini pada pukul 6.50 WIB. Informasi lain mengatakan Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi juga bertolak menuju ke bandara Soekarno-Hatta untuk berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait.

Menurut informasi juga Pertamina juga ikut membantu mengangkat puing-puing atau serpihan dari pesawat Lion Air JT 610 yang kebetulan sedang berpatroli tidak jauh dari tempat tersebut.

Lokasi jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 juga sangat jauh dari tempat Pertamina Hulu Energi yakni sekitar 100 km. Sementara laporan dari jurnalis Kompas TV yang sedang melakukan perjalanan menuju ke TKP menggunakan kapal Polair Polres Karawang. Waktu tempuh dari dermaga menuju kelokasi sekitar 2 hingga 3 jam. Di saat yang bersamaan Polisi dan TNI sedang memastikan puing-puing yang ditmukan di perairan Karawang tersebut adalah puing pesawat Lion Air. Sementara itu pihak Kompas TV menghubungi Ditjen Pajak untuk memastikan apakah ada pegawai Ditjen Pajak yang ada di dalam pesawat tersebut dan pihak Ditjen Pajak membenarkan berita tersebut. Pegawai Ditjen pajak sebanyak 12 orang yang masing-masing bekerja di KPP Prata Bangka dan KPP Pratama Pangkal Pinang. Humas Ditjen Pajak mengonfirmasi bahwa ke 12 anggota Ditjen Pajak tersebut bertempat tinggal di Jakarta dan setiap akhir pekan kembali ke rumah masing-masing di Jakarta kemudian pada hari minggu atau senin kembali bertugas di Bangka Belitung dan Pangkal Pinang. Pihak Ditjen mengonfirmasi akan melakukan pendampingan terhadap keluarga korban dari Lion Air.

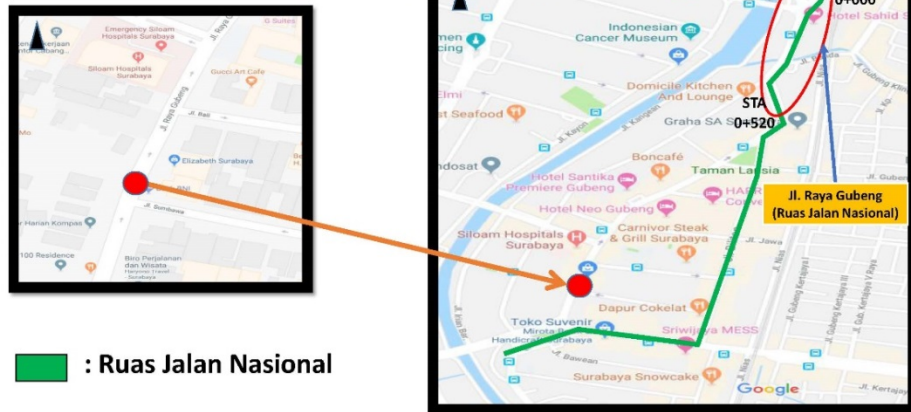
Data diatas merupakan gambaran serta rangkuman dari keseluruhan total durasi 2 jam 30 menit pertama dalam video *breaking news* Kompas TV terkait dengan jatuhnya pesawat Lion Air JT 610. Peneliti akan menganalisa terkait dengan bagaimana *framing* yang digunakan oleh Kompas TV dalam membingkai pemberitaan ini menggunakan model Robert N Entman.

## **B. *Breaking News* Kompas TV Amblesnya Jalan Raya Gubeng Surabaya**

*Breaking news* amblesnya jalan raya Gubeng, Surabaya mulai diberitakan pada tanggal 18 desember 2019. Jalan raya Gubeng dinyatakan ambles pada tanggal 18 desember 2018 sekitar pukul 21.40 WIB. Meski sebagian jalan Gubeng merupakan bagian dari jalan

nasional, jalan tersebut bukan merupakan jalan nasional berdasarkan pada SK Menteri PU PR Nomor 290/KPTS/M/2015 tentang Penetapan Ruas Jalan Menurut Statusnya Sebagai Jalan Nasional Dan SK Menteri Nomor 248 /KPTS/M/2015 tentang penetapan Ruas Jalan Dalam Jaringan Jalan Primer Menurut Fungsinya Sebagai Jalan Arteri (JAP) dan Jalan Kolektor-1 (JKP-1) sepanjang 0,52 kilometer.

## LOKASI JALAN AMBLAS DI JALAN RAYA GUBENG



Gambar 6.

## INFORMASI

- Jalan Raya Gubeng Surabaya Sesuai SK Menteri PU PR Nomor : 290/KPTS/M/2015 Penetapan Ruas Jalan Menurut Statusnya Sebagai Jalan Nasional Dan SK Menteri Nomor: 248 /KPTS/M/2015 Tentang penetapan Ruas Jalan Dalam Jaringan Jalan Primer Menurut Fungsinya Sebagai Jalan Arteri (JAP) dan Jalan Kolektor-1 (JKP-1) *sepanjang 0,52 Km*
- Jalan Raya Gubeng yang masuk Ruas Jalan Nasional mulai **STA 0+000 – 0+520** (Bts Ruas Jalan Stasiun Gubeng (Hotel Sahid) sampai Bts Ruas Jalan Biliton)
- Lokasi kejadian jalan Raya Gubeng amblas (Depan Bank BNI) *tidak* termasuk Ruas Jalan Nasional

Gambar 7.

# LAMPIRAN



Gambar 8.

B. DAFTAR RUAS JALAN

NO.	NOMOR RUAS	N A M A R U A S	PANJANG RUAS (KM)	JAP (KM)	JKP-1 (KM)
1	001	BALU (BTS. PROV. JATENGO - BTS. KOTA TUBAN)	40,28	40,28	
2	001	JLN. BAYA BEMARANG (TUBAN)	1,83	1,83	
3	001	JLN. MARTADINATA (TUBAN)	0,82	0,82	
4	001	JLN. P. SURIPAN (TUBAN)	3,28	3,28	
5	001	JLN. MANANGGAL (TUBAN)	1,82	1,82	
6	002	BTS. KOTA TUBAN - PAKEM	8,24	8,24	
7	002	JLN. TEGU UMAR (TUBAN)	1,27	1,27	
8	002	JLN. DR. WAHIDIN (TUBAN)	2,30	2,30	
9	002	JLN. GAJAH MUDA (TUBAN)	1,20	1,20	
10	002	JLN. MOCHA YAMIN (TUBAN)	0,28	0,28	
11	002	JLN. PKOL. COKROAMANOTO (TUBAN)	1,28	1,28	
12	002	JLN. PARLAWAN (TUBAN)	0,87	0,87	
13	002	JLN. BAYA BIRAN (TUBAN)	0,59	0,59	
14	003	PAKAP - TEMANGGAR	11,22	11,22	
15	004	TEMANGGAR - BTS. KABL LAMONGAN	3,53	3,53	
16	005	BTS. KABL TUBAN - WEDONG	1,90	1,90	
17	006	WIDANGRESEHAN - BTS. KOTA LAMONGAN	24,52	24,52	
18	006	JLN. JALING SUPRATICO (LAMONGAN)	2,34	2,34	
19	007	BTS. KOTA LAMONGAN - BTS. KABL GRESIK	4,48	4,48	
20	007	JLN. P. B. SURIPAN (LAMONGAN)	1,48	1,48	
21	008	BTS. KABL LAMONGAN - BTS. KOTA GRESIK	13,25	13,25	
22	008	JLN. DR. W. SURIPTO (GRESIK)	6,52	6,52	
23	008	JLN. MARTINI (GRESIK)	1,48	1,48	
24	008	JLN. VETERAN (GRESIK)	2,85	2,85	
25	008	JLN. GRESIK (SURABAYA)	11,40	11,40	
26	008	JLN. KHAN DORANG DAN RAN KAKAP (SURABAYA)	0,47	0,47	
27	008	JLN. TANJUNG PERAI (SURABAYA)	0,72	0,72	
28	008	JLN. SINDHANGWALAJA (JLN. JOMBATI) (SURABAYA)	0,44	0,44	
29	008	JLN. BARWALAJA (SURABAYA)	0,48	0,48	
30	008	JLN. HANG TUPAI (SURABAYA)	0,52	0,52	
31	008	JLN. DANU KARYA / SEKELANG MUDA (SURABAYA)	0,84	0,84	
32	008	JLN. SECORAME (SECORAME, SIDOTOPOLOK, SIMKERTJO) (SURABAYA)	1,93	1,93	
33	008	JLN. SURABAYA (SURABAYA)	0,89	0,89	
34	008	JLN. KUSUMA BANGSA (SURABAYA)	1,72	1,72	
35	008	JLN. GUBENG STASION (SURABAYA)	0,26	0,26	
36	008	JLN. RAYA GUBENG (SURABAYA)	0,52	0,52	
37	008	JLN. BILTON (SURABAYA)	0,70	0,70	
38	008	JLN. SULAWESI (SURABAYA)	0,49	0,49	
39	008	JLN. SOJAMER (SURABAYA)	0,46	0,46	
40	008	JLN. BAYA NGISE (SURABAYA)	3,50	3,50	
41	008	JLN. KENCANA / BUNG TOMO (SURABAYA)	0,23	0,23	
42	008	JLN. RATNA / UPAJAN SELATAN (SURABAYA)	0,39	0,39	
43	010	JLN. MONOPORONG STASION (SURABAYA)	0,84	0,84	
44	010	BTS. KOTA SURABAYA - WARU	0,77	0,77	
45	010	JLN. DEKAY (SURABAYA)	2,82	2,82	
46	010	JLN. KALIBUTI (SURABAYA)	0,82	0,82	
47	010	JLN. ARJUNO (SURABAYA)	1,44	1,44	
SUB TOTAL 1			172,81	172,81	

# LAMPIRAN

35	008	1C	K	JLN. GUBENG STASION (SURABAYA)	0,26	0,26
36	008	1D	K	JLN. RAYA GUBENG (SURABAYA)	0,52	0,52
37	008	1E	K	JLN. BILTON (SURABAYA)	0,70	0,70
38	008	1F	K	JLN. SULAWESI (SURABAYA)	0,49	0,49

Gambar 9.

Amblesnya jalan Gubeng tersebut diduga karena kesalahan pembangunan proyek *basemen* yang dilakukan oleh Rumah Sakit Siloam Surabaya yaitu 70 x 70 meter yang baru dikerjakan 11 persen dengan kedalaman 11 meter dari 19 meter, sehingga diperkirakan terjadi pergeseran tanah dan mengakibatkan tanah tersebut jatuh ke bawah. Laporan pertama dari tim jurnalis Kompas TV menyatakan bahwa tanah yang ambles tersebut diduga merupakan bagian dari sebuah proyek baru yang dikerjakan. Dari pantauan di lapangan bahwa terlihat jalan tersebut tidak begitu ramai atau bisa dikatakan cukup lengang mengingat kejadian ini berlangsung pukul 21.40 WIB, karena jam-jam sibuk di Surabaya sendiri adalah pada waktu pagi antara pukul 07.00 WIB sampai 08.00 WIB. Kemudian untuk jam sore biasanya mulai padat pada pukul 16.00 WIB sampai pukul 20.00 WIB.

Menurut penuturan dari Wakil Walikota Surabaya amblesnya jalan ini diduga akibat proyek *basemen* rumah sakit Siloam Surabaya. Beliau berpendapat seharusnya pembangunan tersebut juga melakukan penguatan pondasi di sekitar jalan agar jalan tidak ambles. Wakil Walikota Surabaya melalui dinas terkait sudah mengingatkan untuk melakukan penguatan sisi sekitar bangunan dengan cara membuat pondasi, namun yang dilakukan pondasi tersebut hanya disekitar bangunan dan disekitar jalan tidak dilakukan pondasi ditambah lagi dengan cuaca di Surabaya yang saat itu sedang mendung dan hujan sempat mengguyur. Pemkot Surabaya memastikan sementara kedalaman dari amblesan jalan tersebut adalah sekitar 20 meter kebawah serta pemerintah kota sudah memerintahkan pengamanan lokasi sekitar agar di sterilkan sehingga tidak ada warga yang masuk di lokasi tersebut. Sterilisasi dilakukan oleh Kepolisian dibantu dengan Pemadam Kebakaran serta Tagana. Polisi juga sudah

## KRONOLOGIS

- Pada Pukul 21.40 WIB Jl. Raya Gubeng Surabaya (Depan Bank BNI) telah ambles sehingga jalan tersebut terputus dan sudah dilakukan penutupan jalan oleh petugas.
- Rumah Sakit Siloam Surabaya telah melakukan pembangunan proyek Basement yang tidak di pondasi sehingga mengakibatkan jalan tertarik dan ambles hingga kedalaman sekitar 20 meter dengan panjang sekitar 100 meter dan lebar 25 meter.
- Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa tersebut.
- Lokasi kejadian telah diamankan oleh pihak-pihak terkait.

**Gambar 10.**

Proses evakuasi terus dilakukan pasca amblesnya jalan tersebut, kemudian dari pihak pemerintah kota sudah berkoordinasi dengan pihak kepolisian untuk dilakukan pemindahan jalur menggunakan jalur alternatif di sekitar lokasi kejadian. Lokasi amblesnya jalan raya Gubeng ini akan di siagakan dan dijaga oleh pihak terkait. Pihak Pemkot Surabaya juga meninjau langsung lokasi tersebut untuk dilakukan koordinasi lanjutan bersama dengan kepolisian. Di lokasi ini dipasang garis polisi 3 lapis untuk mencegah agar tidak ada yang menerobos masuk kedalam. Garis polisi yang pertama untuk mengamankan sekitar lokasi amblesnya jalan tersebut, kemudian garis polisi yang kedua sebagai titik aman penjagaan yang saat itu juga sedang dijaga oleh polisi dan pemadam kebakaran serta awak media, sedangkan garis ketiga untuk mengamankan warga atau masyarakat yang menyaksikan jalan Gubeng ini. Akibat dari amblesnya jalan gubeng ini terdapat setidaknya dua gedung yang terdampak yaitu gedung BNI dan sebuah toko yang berada di depan jalan tersebut. Dua bangunan ini adalah bangunan terdampak yang cukup parah karena amblesnya jalan sampai ke depan loby sehingga barang-barang yang

ada di dalam harus dievakuasi karena dikhawatirkan nanti tanah di sekitar bangunan tersebut akan ikut ambles. Selain ambles tanah juga ada tiang listrik dan travo milik PLN Gubeng yang mengakibatkan wilayah tersebut tidak mendapatkan aliran listrik sehingga warga banyak yang mengungsi ke luar rumah untuk sementara.

## DOKUMENTASI DI LOKASI KEJADIAN



**Gambar 46.**

Malam itu juga Kapolrestabes Surabaya beserta Kapolda Jatim langsung mendatangi lokasi amblesnya jalan raya Gubeng Surabaya. Kapolda dan Kapolres menghimbau tim yang berjaga di lokasi untuk tetap di sterilkan sampai ada penanganan lebih lanjut. Koordinasi juga berjalan di tempat tersebut, pihak kepolisian mengatakan akan melakukan penyelidikan malam itu juga antara pukul 01.00 atau pukul 02.00 WIB. Pihak kepolisian juga menginstruksikan agar masyarakat menjauh sampai sekitar 1km karena dikhawatirkan kondisi tanah masih labil. Selain itu juga sejumlah alat berat juga berusaha di datangkan ke tempat lokasi kejadian karena harus dilakukan proses evakuasi serta memastikan tidak ada korban yang terjebak di bawah amblesan tanah tersebut. Menurut informasi yang beredar ada sebuah



kendaraan yang tanpa pengemudi yang terperosok ke dalam amblesan jalan. Sampai saat itu juga belum ada upaya evakuasi dari pihak kepolisian, Tagana atau pemadam kebakaran karena masih menunggu instruksi lebih lanjut dari pemerintah kota.

Untuk keperluan aktivitas warga polisi sudah berkoordinasi untuk memindahkan jalan yang mengarah ke Pusat Kota ataupun jalan yang mengarah ke Surabaya Timur ini. Aktivitas warga bisa dipastikan akan kembali berjalan normal seperti biasa namun untuk kantor BNI dan toko elisabet dipastikan tidak akan beroperasi mengingat akses masuk menuju tempat tersebut sudah amblas. Banyak informasi beredar dari saksi mata di tempat kejadian sebelum jalan gubeng ambles sempat terdengar suara yang cukup keras, kemudian ada seorang pekerja proyek yang berlari ke jalan untuk menghentikan pengguna jalan yang akan melewati tempat tersebut. Selang beberapa saat jalan tersebut amblas dan kemudian diikuti amblesan susulan yang mengakibatkan jalan terputus total sepanjang 100 meter dan lebar mencapai 50 meter dari ujung ke ujung.

Pihak kepolisian sudah mengamankan 3 saksi yang diduga sebagai pekerja proyek. 3 orang tersebut nantinya akan dimintai keterangan lebih lanjut terkait dengan amblesnya jalan raya Gubeng ini dan juga bagaimana proyek tersebut dijalankan. Selain itu kepolisian juga meminta laporan kegiatan harian guna dilakukan penyelidikan terhadap proyek tersebut. Sementara dari pihak direktur proyek yakni AD akan menjalani pemeriksaan pagi harinya sekitar pukul 9.00 WIB. Penyelidikan ini juga membutuhkan tenaga ahli geologi dari Jakarta, kemudian polisi berfokus mengevakuasi warga yang rumahnya berada di sekitar tempat kejadian. Pihak kepolisian kembali mengingatkan warga menggunakan pengeras suara agar menjauhi tempat kejadian karena dikhawatirkan struktur tanah masih dapat bergerak atau bergeser sehingga dapat membahayakan warga yang berada di sekitar lokasi kejadian.

Perlu diketahui juga menurut penuturan warga sekitar tanah jalan yang berada di jalan Gubeng ini sudah lama berdiri sehingga kemungkinan besar terjadinya ambles karena faktor alam sangat sedikit. Berdasarkan keterangan dari warga juga tidak ada yang menduga terkait kejadian tanah ambles ini karena warga berpikir ini merupakan faktor alam yang biasa terjadi seperti gempa bumi.

### **3. Temuan Penelitian**

#### **A. Analisis *Framing* Terhadap Jatuhnya Pesawat Lion Air JT-610**

Dalam pemberitaan *breaking news* Kompas TV selama 2,5 jam pada tanggal 29 Oktober 2018 ini diketahui pesawat Lion Air JT 610 jatuh ke perairan Karawang Jawa Barat. Pesawat tersebut diketahui mengangkut 181 penumpang yang terdiri dari 179 penumpang dewasa, 1 anak-anak dan 2 bayi. Selain itu juga masih terdapat 2 Pilot, 5 Pramugari dan 1 Teknisi Mesin. Pesawat tersebut lepas landas dari bandara Soekarno-Hatta Tangerang Banten menuju ke bandara Depati Amir, Pangkal Pinang. Pesawat lepas landas pukul 06.10 WIB dan dijadwalkan akan tiba di bandara Depati Amir pada pukul 07.20 WIB. Namun pesawat sempat mengalami hilang kontak pada pukul 06.20 WIB dan menghilang dari radar pada pukul 06.33 WIB. Sebelum pesawat dinyatakan hilang kontak dan terjatuh, semoat ada komunikasi antara pihak pilot Lion Air dengan menara pengawas yang mengatakan akan melakukan putar balik kembali ke Bandara Soekarno-Hatta dikarenakan ada masalah dengan mesin. Saat tim di menara pengawas melakukan pemanduan dan berusaha mengonfirmasi ulang, sambungan komunikasi dengan pilot tiba-tiba terputus sehingga menara ATC tidak bisa memastikan keberadaan pesawat saat itu. pihak yang berwenang segera melakukan pencarian terhadap puing-puing pesawat yang diduga hilang di perairan

Karawang tersebut dengan memanfaatkan titik koordinat yang terekam di menara pengawas serta berdasarkan laporan dari warga setempat yang melihat adanya pesawat jatuh di laut.

**Tabel 3**  
**Bingkai Pemberitaan**

<b>29 Oktober 2018</b>	<b><i>Breaking news</i> jatuhnya pesawat Lion Air JT 610</b>
<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Pesawat Lion Air rute penerbangan Jakarta-Pangkal Pinang dinyatakan hilang kontak saat melakukan penerbangan menuju Pangkal Pinang.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Pesawat mengalami hilang kontak dengan menara pengawas pada pukul 06.20 WIB, dan menghilang dari radar pada pukul 06.33 WIB. Sebelumnya, pilot Lion Air JT 610 sempat menghubungi menara pengawas di Jakarta untuk meminta memutar balik kembali ke bandara Soekarno-Hatta karena merasakan ada masalah pada mesin.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Setelah dinyatakan hilang dari radar pihak menara pengawas langsung menghubungi Kementrian Perhubungan dan diteruskan ke Basarnas. Beberapa saksi mata yang melihat juga menghubungi Kepolisian Karawang untuk melakukan pengecekan di lokasi. Selain itu ada pekerja di Pertamina yang melihat kejadian tersebut dan menghampiri ke lokasi untuk memastikan
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Pihak otoritas bandara membuka pusat krisis serta tim pencari dari Basarnas, KNKT, TNI, Polri berkoordinasi untuk menemukan puing-puing pesawat.

*Define Problem*, pada pemberitaan *breaking news* Kompas TV ini definisi masalah terletak pada pesawat Lion Air JT 610 yang jatuh di perairan laut Karawang. Dari pemberitaan awal masyarakat akan di arahkan menuju ke bagaimana pesawat tersebut bisa terjatuh, mulai dari waktu keberangkatan, tujuan dari penerbangan tersebut, waktu

seharusnya pesawat mendarat sampai dengan kapan pesawat tersebut dinyatakan jatuh. Dari pemberitaan tersebut informasi mengenai pesawat ini terus disampaikan mulai dari awal pemberitaan dimulai dalam rentang waktu sekitar 20-25 menit awal untuk memastikan bahwa penonton tau kronologi awal pesawat tersebut jatuh. Sehingga apabila ada penonton yang tertinggal segmen tersebut dapat langsung mengetahui sekitar 30 menit di awal pemberitaan dan akan terus berulang setiap mendapatkan informasi terbaru akan tetap di informasikan kembali. Pernyataan jatuhnya pesawat Lion Air tersebut diperkuat dengan *statemen* dari humas Lion Air yang menyatakan akan mencari tau kebenaran informasi tersebut. Selain itu juga diperkuat dengan pernyataan dari Kapolres Karang yang menyatakan menerima informasi terkait jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 dari masyarakat yang melihat pesawat tersebut jatuh ke laut. Informasi selanjutnya yang menunjukkan bahwa pesawat tersebut adalah berdasarkan informasi dari Airnav yang sebelumnya menara pengawas sempat berkomunikasi dengan pilot.

Kita bisa melihat permasalahan ini sebagai sebuah bencana nasional mengingat semua media pemberitaan nasional menyoroti kasus ini selama beberapa hari kedepan. Media Kompas TV menyajikan pemberitaan ini dengan menghadirkan sudut pandang dari orang-orang terkait seperti dari pihak Lion Air sendiri, pihak Basarnas, Pihak Kepolisian, dan juga dari Airnav.

*Diagnose Course*, dalam pemberitaan tersebut pesawat dinyatakan mengalami kendala dengan mesin, data ini juga didapatkan dari menara pengawas ATC yang berkomunikasi langsung dengan pilot. Airnav mengonfirmasi bahwa pesawat tersebut kehilangan kontak dengan menara pengawas sekitar pukul 06.20 WIB, namun saat itu pesawat masih terdeteksi di radar menara pengawas. Pada pukul 06.35 pesawat dipastikan sudah menghilang dari radar menara pengawas.

Dari data ini bisa dipastikan penonton sudah banyak berspekulasi. Namun untuk mencegah spekulasi dan asumsi dari berbagai pihak Kompas TV menegaskan bahwa data tersebut belum sepenuhnya final karena masih dalam tahap penyelidikan awal. Karena masih terbatasnya informasi pada jam-jam awal pemberitaan jadi Kompas TV tidak memberikan statement sampai memang benar pihak yang berwenang memberikan statement atau konferensi pers. Selebihnya untuk menunggu data selanjutnya presenter akan mengulangi informasi di awal terkait dengan bagaimana pesawat tersebut jatuh dan lain sebagainya.

Informasi penyebab permasalahan pesawat Lion Air JT 610 tersebut jatuh adalah dugaan sementara karena ada masalah dengan mesin pesawat. Kontak terakhir tim yang bertugas di menara pengawas sempat mengonfirmasi ulang namun tidak ada jawaban. Karena hal tersebut pihak Airnav langsung meneruskan pesan bahwa pesawat Lion Air JT 610 tersebut menghilang kepada Menteri Perhubungan dan Basarnas agar dilakukan penanganan lebih lanjut.

*Make Moral Judgement*, pada *breaking news* tersebut setelah menerima laporan terkait dengan jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 tersebut, pihak menara pengawas langsung menghubungi Kementerian Perhubungan dan diteruskan ke Basarnas. Menuntut keterangan dari Basarnas sendiri, Basarnas menerima informasi jatuhnya pesawat tersebut pada pukul 06.52 WIB dan langsung melakukan pengecekan apakah benar pesawat tersebut mengalami hilang kontak. Basarnas Jawa Barat menurunkan 90 personel untuk mencari keberadaan dari pesawat tersebut berdasarkan koordinat yang dikirimkan oleh pihak Airnav. Sementara itu pihak Polres Karawang juga mendapatkan laporan warga langsung terkait sebuah pesawat yang jatuh di perairan Karawang, Polres Karawang langsung mengerahkan tim untuk bergegas menuju ke lokasi dengan menggunakan kapal Polair yang

berada di dermaga. Menurut keterangan dibutuhkan waktu 2-3 jam untuk menuju ke tempat tersebut dengan menggunakan perahu. Pihak-pihak yang lain seperti KNKT dan TNI juga ikut turun tangan membantu melakukan evakuasi serta melakukan koordinasi untuk mencari keberadaan pesawat tersebut bersama dengan Basarnas dan Kepolisian setempat.

Dalam hal ini pbingkaian dari media adalah memperlihatkan bagaimana pemerintah dan pihak-pihak terkait saling berkoordinasi untuk menemukan keberadaan pesawat tersebut. Mulai dari koordinasi yang dilakukan oleh menteri hingga sampai ke Basarnas, KNKT, TNI dan Kepolisian.

*Treatment recomendation* dari pemberitaan ini adalah pihak Angkasa Pura 2 dan Lion Air juga segera membuka pusat krisis untuk menampung semua informasi yang di dapat dari keluarga korban. Langkah yang diambil oleh pihak Angkasa Pura bersama dengan Lion Air dan otoritas bandara ini adalah untuk mendapatkan informasi berapa penumpang yang menaiki pesawat tersebut serta sebagai jalan utama untuk memberikan informasi kepada keluarga korban dan juga mencegah informasi simpang siur yang beredar di masyarakat. Seperti yang diketahui penumpang dari pesawat tersebut berjumlah 181 orang dimana dengan perincian 178 orang dewasa, 1 penumpang anak-anak dan 2 penumpang bayi, itu juga belum termasuk dengan pilot dan pramugari.

Dalam pbingkaian ini lebih memperlihatkan bagaimana situasi di bandara Soekarno-Hatta pasca pesawat tersebut jatuh. Banyak sekali anggota keluarga yang mendatangi pusat krisis untuk memberikan informasi terkait dengan keluarga mereka yang berada di pesawat Lion Air JT 610 serta untuk mendapatkan informasi terkini dari pihak yang bersangkutan yakni otoritas bandara, Angkasa Pura 2 dan Lion Air. Secara tidak langsung Kompas TV memperlihatkan

pemecahan masalah terkait dengan jatuhnya pesawat ini. Pernyataan tersebut didukung dari adanya pembeitaan langsung atau *live report* di bandara Soekarno-Hatta, Tangerang, Banten.

## **B. Analisis *Framing* Terhadap Amblesnya Jalan Raya Gubeng Surabaya**

Pemberitaan *breaking news* jalan raya Gubeng ambles di Kompas TV ini ditayangkan pada tanggal 18 Desember 2018. Pada tayangan awal dengan durasi 2,5 jam pemberitaan jalan raya Gubeng ambles pada pukul 21.40 WIB. Dugaan sementara jalan tersebut ambles karena terdapat kesalahan terkait dengan konstruksi pembuatan parkir *basement* pada Rumah Sakit Siloam Surabaya. Jalan tersebut ambles sedalam 20 meter dengan panjang 100 meter dan lebar 50 meter. Tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini namun jalan yang menghubungkan Surabaya Timur dengan pusat kota Surabaya ini putus total dan tidak bisa dilewati sehingga pihak kepolisian harus melakukan pengalihan arus saat itu. Selain jalan ambles bangunan sekitar juga terkena dampak dari amblesnya jalan ini yaitu gedung BNI dan toko. Polisi langsung bergerak cepat untuk mensterilisasi tempat kejadian dengan memasang garis polisi sebanyak 3 kali. Garis polisi yang pertama dekat dengan lokasi amblesnya jalan tersebut, lokasi garis polisi kedua berjarak 50 meter dari tempat kejadian yang digunakan oleh polisi untuk mensterilkan lokasi, sedangkan garis yang ketiga berjarak 100 meter ini digunakan untuk mencegah warga mendekati lokasi kejadian. Putusnya jalan ini juga berimbas pada listrik yang mengalir disekitar tempat tersebut dimana listrik langsung mengalami pemadaman karena tiang listrim ikut ambles kedalam tanah, selain itu terdapat juga travo dengan daya 20.000 volt ampere yang juga ikut masuk kedalam tanah. Sampai malam itu juga kerumunan warga semakin banyak karena mereka ingin menyaksikan

amblesnya jalan raya Gubeng tersebut sehingga polisi harus memperingatkan warga dengan pengeras suara. Sementara pengalihan arus sudah mulai diterapkan guna mengamankan lokasi dan termasuk upaya evakuasi terhadap pengendara yang akan melintas.

**Tabel 4.**  
**Bingkai Pemberitaan**

<b>18 Desember 2018</b>	<b>Jalan Raya Gubeng Surabaya Ambles</b>
<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Jalan raya Gubeng Surabaya ambles pada pukul 21.40 WIB dengan kedalaman 20 meter, lebar 50 meter dan panjang 100 meter.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Amblesnya jalan tersebut diduga karena proyek pembangunan tempat parkir <i>basement</i> oleh rumah sakit Siloam Surabaya yang tidak memenuhi standar perizinan yang diberikan oleh Pemkot Surabaya sehingga menyebabkan amblesnya jalan Gubeng serta berdampak pada putusnya akses jalan dan rusaknya bangunan disekitar tempat kejadian
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Pihak Kepolisian Resort Gubeng dibantu tim Tagana dan pemadam kebakaran melakukan sterilisasi dan melakukan pengamanan di lokasi kejadian dengan memasang garis polisi sebanyak 3 ring untuk mencegah warga mendekat ke lokasi amblesnya jalan.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Pemerintah Kota dibantu dengan Kepolisian melakukan penyelidikan terkait amblesnya jalan tersebut pada pukul 01.00 WIB dinihari dan polisi sudah mengamankan 3 pekerja dari proyek tersebut untuk dimintai keterangan lebih lanjut

*Define Problem*, dalam pemberitaan tersebut yang menjadi titik fokus Kompas TV adalah terkait dengan jalan Gubeng yang ambles. Kompas TV terus menginformasikan terkait dengan bagaimana jalan tersebut dapat ambles. Penekanan yang berulang menunjukkan bahwa Kompas TV ingin membuat penonton lebih jelas dengan kejadian awal amblesnya jalan ini terbukti dari pengulangan kalimat “Jalan



raya Gubeng ini ambles pada pukul 21.40 WIB dengan kedalaman sekitar 20 meter”. Selama belum ada data yang lain akan dilakukan update dengan tetap menjelaskan bagian jalan ambles dan kedalaman. Diketahui jalan raya Gubeng ambles sedalama 20 meter dengan panjang 100 meter dan lebar 50 meter. Amblesnya jalan ini mengakibatkan akses jalan dari Surabaya Timur ke pusat kota Surabaya atau sebaliknya terputus total. Data yang dipaparkan oleh jurnalis dilapangan berdasarkan pada informasi dari tim yang bertugas dilapangan untuk melakukan sterilisasi.

Dari pembedaan yang dilakukan oleh Kompas TV menunjukkan kesalah terbesar terletak pada proyek pembangunan *basement* dari rumah sakit siloam Surabaya, ini terlihat di video selain untuk memperjelas pemberitaan penekanan pada subjek amblesnya jalan disebabkan oleh p-pembangunan proyek dari rumah sakit siloam ini.

*Diagnose Causes*, dalam hal penyebab masalah pada pemberitaan tersebut menunjukkan diawal sebuah spekulasi yang dinyatakan oleh pihak Tagana bahwa amblesnya jalan tersebut berhubungan dengan pembangunan *basement* oleh RS Siloam, kemudian selanjutnya pernyataan tersebut diperkuat oleh Wakil Walikota Surabaya yang menyatakan hal yang sama dan juga pihaknya akan melakukan penyelidikan terkait dengan izin pembangunan proyek tersebut. Perlu diketahui akibat dari amblesnya jalan tersebut berdampak pada putusnya akses jalan penghubung antara jalan Sulawesi dengan jalan Ngagel menuju ke pusat Kota Surabaya. Selain itu juga Gedung BNI, Toko Elisabeth dan kantor Harian Kompas mengalami dampak pada loby depan yang ikut ambles kedalam tanah. Sementara itu pihak pengembang proyek dan para pekerja tidak ada ditempat saat jalan tersebut ambles. Namun sebelum amblesnya jalan tersebut sempat diberitakan bahwa ada pekerja proyek yang menghalau pengguna

jalan agar memutar balik atau berhenti sebelum masuk ke tempat kejadian tersebut sehingga menurut laporan tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini.

Kompas TV melakukan pembedaan dengan menunjukkan penyebab dari kejadian ini terletak pada pembangunan proyek dari Rumah Sakit Siloam Surabaya dan kemudian dikuatkan oleh statement Wakil Walikota Surabaya bahwa pembangunan basement tersebut tidak sesuai dengan standar yang direkomendasikan.

*Make Moral Judgement*, pesan pemberitaan ini lebih mengarah kepada kesigapan dari pihak terkait yakni Polisi dan Tagana yang langsung mensterilkan jalan sekitar dan juga membuat arus pengalihan untuk mengurangi kemacetan akibat amblesnya jalan Gubeng ini. Pihak kepolisian juga berencana akan melakukan penyelidikan dan juga pengalihan arus untuk membantu para pengguna jalan yang akan melintasi jalan tersebut agar melewati jalur alternatif. Kemudian dari pihak Pemkot dan juga Polres terus memperbarui informasi dari tempat kejadian sehingga apa yang sedang terjadi disana dapat diketahui segera. Pemkot dan Polres Surabaya berkoordinasi untuk melakukan investigasi yang rencananya akan dilakukan malam itu juga untuk melihat apa penyebab pasti amblesnya jalan raya Gubeng tersebut serta melakukan evakuasi apabila ada korban yang masih terjebak di dalam amblesan jalan. Dalam hal ini Kompas TV menunjukkan peran dari pemerintah dan jajarannya dalam menyelesaikan permasalahan ini.

*Treatment Recommendation*, penyelesaian yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya yang pertama adalah melakukan proses evakuasi di sekitar lokasi, guna untuk memastikan bahwa tidak ada korban jiwa di lokasi tersebut. Langkah ini dibantu oleh pihak Kepolisian, Tagana dan Pemadam Kebakaran. Polisi langsung

memasang garis polisi untuk mengamankan lokasi tersebut dan menjauhkan warga dari lokasi. Selanjutnya pihak Pemerintah Kota juga akan berkoordinasi terkait dengan penginvestigasian amblesnya jalan tersebut. Pihak kepolisian mengatakan akan memanggil ahli geologi untuk memeriksa terkait dengan tanah dan juga bangunan di sekitar.

### C. Analisis *Framing Breaking News Kompas TV*

Pemberitaan terkait dengan Jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 dan Amblesnya Jalan Raya Gubeng Surabaya tayang di Kompas TV pada waktu yang tidak jauh berbeda. Pemberitaan mengenai Lion Air JT 610 tayang pada tanggal 29 Oktober 2018 sedangkan Amblesnya Jalan Raya Gubeng pada tanggal 18 Desember 2018. Dari kedua penelitian tersebut hanya memiliki rentang waktu 2 bulan saja dan peneliti akan melakukan perbandingan antara kedua berita tersebut berdasarkan dengan apa yang telah dianalisa sebelumnya

**Tabel 5.**  
**Bingkai Pemberitaan**

	<b>Jatuhnya Pesawat Lion Air JT 610</b>	<b>Amblesnya Jalan Raya Gubeng Surabaya</b>
<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Pesawat Lion Air rute penerbangan Jakarta-Pangkal Pinang dinyatakan hilang kontak saat melakukan penerbangan menuju Pangkal Pinang.	Jalan raya Gubeng Surabaya ambles pada pukul 21.40 WIB dengan kedalaman 20 meter, lebar 50 meter dan panjang 100 meter.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Pesawat mengalami hilang kontak dengan menara pengawas pada pukul 06.20 WIB, dan menghilang dari radar pada pukul 06.33 WIB. Sebelumnya, pilot Lion	Amblesnya jalan tersebut diduga karena proyek pembangunan tempat parkir <i>basement</i> oleh rumah sakit Siloam Surabaya yang tidak memenuhi standar

	Air JT 610 sempat menghubungi menara pengawas di Jakarta untuk meminta memutar balik kembali ke bandara Soekarno-Hatta karena merasakan ada masalah pada mesin.	perizinan yang diberikan oleh Pemkot Surabaya sehingga menyebabkan amblesnya jalan Gubeng serta bedampak pada putusnya akses jalan dan rusaknya bangunan disekitar tempat kejadian
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Setelah dinyatakan hilang dari radar pihak menara pengawas langsung menghubungi Kementerian Perhubungan dan diteruskan ke Basarnas. Beberapa saksi mata yang melihat juga menghubungi Kepolisian Karawang untuk melakukan pengecekan di lokasi. Selain itu ada pekerja di Pertamina yang melihat kejadian tersebut dan menghampiri ke lokasi untuk memastikan	Pihak Kepolisian Resort Gubeng dibantu tim Tagana dan pemadam kebakaran melakukan sterilisasi dan melakukan pengamanan di lokasi kejadian dengan memasang garis polisi sebanyak 3 ring untuk mencegah warga mendekat ke lokasi amblesnya jalan.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Pihak otoritas bandara membuka pusat krisis serta tim pencari dari Basarnas, KNKT, TNI, Polri berkoordinasi untuk menemukan puing-puing pesawat.	Pemerintah Kota dibantu dengan Kepolisian melakukan penyelidikan terkait amblesnya jalan tersebut pada pukul 01.00 WIB dinihari dan polisi sudah mengamankan 3 pekerja dari proyek tersebut untuk dimintai keterangan lebih lanjut

*Define Problem*, pada pemberitaan *breaking news* Kompas TV ini definisi masalah terletak pada pesawat Lion Air JT 610 yang jatuh di perairan laut Karawang. Dari pemberitaan awal masyarakat akan di

arahkan menuju ke bagaimana pesawat tersebut bisa terjatuh, mulai dari waktu keberangkatan, tujuan dari penerbangan tersebut, waktu seharusnya pesawat mendarat sampai dengan kapan pesawat tersebut dinyatakan jatuh. Dari pemberitaan tersebut informasi mengenai pesawat ini terus disampaikan mulai dari awal pemberitaan dimulai dalam rentang waktu sekitar 20-25 menit awal untuk memastikan bahwa penonton tau kronologi awal pesawat tersebut jatuh. Sehingga apabila ada penonton yang tertinggal segmen tersebut dapat langsung mengetahui sekitar 30 menit di awal pemberitaan dan akan terus berulang setiap mendapatkan informasi terbaru akan tetap di informasikan kembali.

Sedangkan dalam pemberitaan jalan raya Gubeng yang menjadi titik fokus Kompas TV adalah terkait dengan jalan Gubeng yang ambles. Kompas TV terus menginformasikan terkait dengan bagaimana jalan tersebut dapat ambles. Penekanan yang berulang menunjukkan bahwa Kompas TV ingin membuat penonton lebih jelas dengan kejadian awal amblesnya jalan ini terbukti dari pengulangan kalimat “Jalan raya Gubeng ini ambles pada pukul 21.40 WIB dengan kedalaman sekitar 20 meter”. Selama belum ada data yang lain akan dilakukan update dengan tetap menjelaskan bagian jalan ambles dan kedalaman. Diketahui jalan raya Gubeng ambles sedalam 20 meter dengan panjang 100 meter dan lebar 50 meter. Amblesnya jalan ini mengakibatkan akses jalan dari Surabaya Timur ke pusat kota Surabaya atau sebaliknya terputus total. Data yang dipaparkan oleh jurnalis dilapangan berdasarkan pada informasi dari tim yang bertugas dilapangan untuk melakukan sterilisasi.

Berdasarkan dua pemberitaan tersebut dapat disimpulkan *define problem* yang dibingkai oleh Kompas TV adalah ke sumber permasalahan, dan Kompas TV memberitakan kedua kasus tersebut menjadi pokok permasalahan yakni Lion Air JT 610 yang jatuh dan Jalan Gubeng yang ambles.

*Diagnose Course*, dalam pemberitaan Jatuhnya Pesawat Lion Air JT 610 tersebut adalah pesawat dinyatakan mengalami kendala dengan mesin, data ini juga didapatkan dari menara pengawas ATC yang berkomunikasi langsung dengan pilot. Airnav mengonfirmasi bahwa pesawat tersebut kehilangan kontak dengan menara pengawas sekitar pukul 06.20 WIB, namun saat itu pesawat masih terdeteksi di radar menara pengawas. Pada pukul 06.35 pesawat dipastikan sudah menghilang dari radar menara pengawas. Dari data ini bisa dipastikan penonton sudah banyak berspekulasi.

Informasi penyebab permasalahan pesawat Lion Air JT 610 tersebut jatuh adalah dugaan sementara karena ada masalah dengan mesin pesawat. Kontak terakhir tim yang bertugas di menara pengawas sempat mengonfirmasi ulang namun tidak ada jawaban. Karena hal tersebut pihak Airnav langsung meneruskan pesan bahwa pesawat Lion Air JT 610 tersebut menghilang kepada Menteri Perhubungan dan Basarnas agar dilakukan penanganan lebih lanjut.

Sedangkan dalam pemberitaan jalan Gubeng ambles hal penyebab masalah pada pemberitaan tersebut menunjukkan diawal sebuah spekulasi yang dinyatakan oleh pihak Tagana bahwa amblesnya jalan tersebut berhubungan dengan pembangunan *basement* oleh RS Siloam, kemudian selanjutnya pernyataan tersebut diperkuat oleh Wakil Walikota Surabaya yang menyatakan hal yang sama dan juga pihaknya akan melakukan penyelidikan terkait dengan izin pembangunan proyek tersebut. Perlu diketahui akibat dari amblesnya jalan tersebut berdampak pada putusannya akses jalan penghubung antara jalan Sulawesi dengan jalan Ngagel menuju ke pusat Kota Surabaya. Selain itu juga Gedung BNI, Toko Elisabeth dan kantor Harian Kompas mengalami dampak pada loby depan yang ikut ambles kedalam tanah. Sementara itu pihak pengembang proyek dan para pekerja tidak ada ditempat saat jalan tersebut ambles. Namun

sebelum amblesnya jalan tersebut sempat diberitakan bahwa ada pekerja proyek yang menghalau pengguna jalan agar memutar balik atau berhenti sebelum masuk ke tempat kejadian tersebut sehingga menurut laporan tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini.

Dari kedua pemberitaan tersebut Kompas TV membingkai penyebab masalah yang sama sesuai dengan pemberitaan masing-masing, yakni permasalahan mesin pesawat Lion Air JT 610, dan pembangunan *basement* rumah sakit Siloam yang menyebabkan jalan raya Gubeng ambles. Kompas TV secara langsung merujuk ke *statement* dari pihak narasumber untuk menyimpulkan sementara penyebab permasalahan tersebut.

*Make Moral Judgement*, pada *breaking news* tersebut setelah menerima laporan terkait dengan jatuhnya pesawat Lion Air JT 610 tersebut, pihak menara pengawas langsung menghubungi Kementerian Perhubungan dan diteruskan ke Basarnas. Menuntut keterangan dari Basarnas sendiri, Basarnas menerima informasi jatuhnya pesawat tersebut pada pukul 06.52 WIB dan langsung melakukan pengecekan apakah benar pesawat tersebut mengalami hilang kontak. Basarnas Jawa Barat menurunkan 90 personel untuk mencari keberadaan dari pesawat tersebut berdasarkan koordinat yang dikirimkan oleh pihak Airnav. Sementara itu pihak Polres Karawang juga mendapatkan laporan warga langsung terkait sebuah pesawat yang jatuh di perairan Karawang, Polres Karawang langsung mengerahkan tim untuk bergegas menuju ke lokasi dengan menggunakan kapal Polair yang berada di dermaga.

Sedangkan dalam pemberitaan jalan raya Gubeng ini lebih mengarah kepada kesigapan dari pihak terkait yakni Polisi dan Tagana yang langsung mensterilkan jalan sekitar dan juga membuat arus pengalihan untuk mengurangi kemacetan akibat amblesnya jalan Gubeng ini. Pihak kepolisian juga berencana akan melakukan

penyelidikan dan juga pengalihan arus untuk membantu para pengguna jalan yang akan melintasi jalan tersebut agar melewati jalur alternatif. Kemudian dari pihak Pemkot dan juga Polres terus memperbarui informasi dari tempat kejadian sehingga apa yang sedang terjadi disana dapat diketahui segera. Pemkot dan Polres Surabaya berkoordinasi untuk melakukan investigasi yang rencananya akan dilakukan malam itu juga untuk melihat apa penyebab pasti amblesnya jalan raya Gubeng tersebut serta melakukan evakuasi apabila ada korban yang masih terjebak di dalam amblesan jalan.

Pembingkaian dari kedua berita tersebut adalah sama sama menyoroiti peran dari pemerintah serta petugas terkait. Dalam pemberitaan Lion Air JT 610 peran dari Basarnas, Airnav, dan Kepolisian menjadi sorotan utama. Sedangkan dalam pemberitaan jalan Gubeng ambles Kompas TV menyoroiti kegiatan sterilisasi dari Kepolisian dan Tagana.

*Treatment recommendation* dari pemberitaan Lion Air JT 610 ini adalah pihak Angkasa Pura 2 dan Lion Air juga segera membuka pusat krisis untuk menampung semua informasi yang di dapat dari keluarga korban. Langkah yang diambil oleh pihak Angkasa Pura bersama dengan Lion Air dan otoritas bandara ini adalah untuk mendapatkan informasi berapa penumpang yang menaiki pesawat tersebut serta sebagai jalan utama untuk memberikan informasi kepada keluarga korban dan juga mencegah informasi simpang siur yang beredar di masyarakat. Seperti yang diketahui penumpang dari pesawat tersebut berjumlah 181 orang dimana dengan perincian 178 orang dewasa, 1 penumpang anak-anak dan 2 penumpang bayi, itu juga belum termasuk dengan pilot dan pramugari.

Sedangkan dalam pemberitaan jalan Gubeng ambles penyelesaian yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya yang pertama adalah melakukan proses evakuasi di sekitar lokasi, guna untuk memastikan



bahwa tidak ada korban jiwa di lokasi tersebut. Langkah ini dibantu oleh pihak Kepolisian, Tagana dan Pemadam Kebakaran. Polisi langsung memasang garis polisi untuk mengamankan lokasi tersebut dan menjauhkan warga dari lokasi. Selanjutnya pihak Pemerintah Kota juga akan berkoordinasi terkait dengan penginvestigasian amblesnya jalan tersebut. Pihak kepolisian mengatakan akan memanggil ahli geologi untuk memeriksa terkait dengan tanah dan juga bangunan di sekitar

Dari kedua pemberitaan tersebut Kompas TV menyoroti bagaimana peran dari pihak Angkasa Pura 2 dan Lion Air dalam menangani masalah tersebut dengan mendirikan posko pusat krisis, serta kehadiran keluarga korban jatuhnya pesawat Lion Air JT 610. Untuk jalan raya Gubeng Kompas TV memperlihatkan bagaimana upaya yang dilakukan pihak kepolisian dan Pemkot Surabaya dalam menangani kasus jalan ambles ini.